

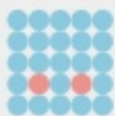
## DAFTAR LAMPIRAN



| Nomor | Teks  | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Kandungan Kalori, Protein, Lemak dan Karbohidrat Dari Setiap 100 Gram Bahan Makanan.....          | 112     |
| 2.    | Kondisi Lingkungan, Kesesuaian Lahan Tanaman Kedelai .....  | 113     |
| 3.    | Tabel Input-Output Atas Dasar Harga Produsen, Propinsi Jawa Timur 25 x 25 sektor, Tahun 1996..... | 114     |

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan adalah untuk memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki gizi melalui penganekaragaman pangan. Peningkatan produksi tanaman pangan dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas, intensitas tanam, dan areal tanam, pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan IPTEK, penyediaan prasarana dan sarana yang memadai, efisiensi penanganan pasca panen, serta kebijakan harga.

Pemerintah berusaha menganekaragamkan pola konsumsi masyarakat dengan memanfaatkan sumber karbohidrat, protein, dan mineral selain dari komoditas beras juga dari palawija seperti kedelai, kacang tanah, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Kedelai sebagai komoditas pangan mempunyai nilai strategis karena merupakan salah satu sumber kalori dan protein nabati. Kedelai sudah merupakan bagian menu sehari-hari masyarakat Indonesia, yang diproses menjadi produk makanan olahan seperti tahu, tempe, oncom, tauco, kecap, susu, yoghurt, minyak goreng, kue, es krim, dan daging tiruan. Kandungan gizi dan produk-produk yang dapat diolah dari bahan baku kedelai, dapat dilihat pada Lampiran 1.

Sampai saat ini produksi kedelai dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan permintaan pasar domestik. Oleh karena itu, maka kekurangan produksinya harus dipasok dari pasar dunia. Selama periode 1990-1998, total permintaan kedelai dalam negeri untuk keperluan konsumsi, bahan baku industri, dan bibit berkisar antara 1,8-2,6 juta ton. Data produksi, konsumsi, dan impor kedelai Indonesia selama periode tahun 1990-1998 secara terinci dapat dilihat pada Tabel 1.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 1. Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia, 1990-1998 (ribu ton)

| Tahun             | Produksi |        | Konsumsi |        | Impor   |        |         |        |
|-------------------|----------|--------|----------|--------|---------|--------|---------|--------|
|                   | Kedelai  | (%)    | Kedelai  | (%)    | Kedelai | (%)    | Bungkil | (%)    |
| 1990              | 1.487    | --     | 2.028    | --     | 541     | --     | 52      | --     |
| 1991              | 1.555    | 4,57   | 2.227    | 9,81   | 672     | 24,21  | 193     | 271,15 |
| 1992              | 1.870    | 20,26  | 2.564    | 15,13  | 694     | 3,27   | 171     | -11,40 |
| 1993              | 1.709    | -8,61  | 2.433    | -5,11  | 724     | 4,32   | 361     | 111,11 |
| 1994              | 1.565    | -8,43  | 1.894    | -22,15 | 329     | -54,56 | 499     | 38,23  |
| 1995              | 1.680    | 7,35   | 2.287    | 20,75  | 607     | 84,50  | 641     | 28,46  |
| 1996              | 1.517    | -9,70  | 2.263    | -1,05  | 746     | 22,90  | 942     | 46,96  |
| 1997              | 1.357    | -10,55 | 1.783    | -21,21 | 426     | -42,90 | 527     | -44,06 |
| 1998              | 1.306    | -3,76  | 2.361    | 32,42  | 1.055   | 147,65 | 625     | 18,60  |
| Rata <sup>2</sup> | --       | -1,11  | --       | 3,57   | --      | 23,68  | --      | 57,38  |

Sumber: BPS Pusat (1999)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat, bahwa selama periode tahun 1990-1998 produksi kedelai Indonesia mengalami pertumbuhan yang negatif rata-rata sebesar -1,11% per tahun, sedangkan konsumsi kedelai meningkat rata-rata sebesar 3,57% per tahun. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kedelai dalam negeri tersebut, maka diperlukan impor kedelai dengan peningkatan rata-rata sebesar 23,68% selama periode tahun 1990-1998. Sementara itu, peningkatan impor bungkil kedelai lebih besar lagi, yaitu rata-rata sebesar 57,38% per tahun. Secara khusus, pada tahun 1997 terjadi penurunan produksi kedelai yang tajam, yaitu sebesar 10,55%.

Penurunan produksi tersebut disebabkan pada pertengahan tahun 1997 terjadi musim kemarau yang panjang dan krisis moneter yang melanda Indonesia pada awal tahun 1998. Mengenai perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai Indonesia tahun 1990-1998, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
 Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**



Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai Indonesia, Tahun 1990-1998

| Tahun     | Luas Panen |              | Produksi   |              | Produktivitas |              |
|-----------|------------|--------------|------------|--------------|---------------|--------------|
|           | (Juta Ha)  | Kenaikan (%) | (Juta Ton) | Kenaikan (%) | (Ton/Ha)      | Kenaikan (%) |
| 1990      | 1,334      | -            | 1,487      | -            | 1,1147        | -            |
| 1991      | 1,353      | 1,42         | 1,555      | 4,57         | 1,1493        | 3,10         |
| 1992      | 1,665      | 23,06        | 1,870      | 20,26        | 1,1231        | -2,28        |
| 1993      | 1,470      | -11,71       | 1,709      | -8,61        | 1,1626        | 3,51         |
| 1994      | 1,406      | -4,35        | 1,565      | -8,43        | 1,1131        | -4,26        |
| 1995      | 1,477      | 5,05         | 1,680      | 7,35         | 1,1374        | 2,19         |
| 1996      | 1,279      | -13,41       | 1,517      | -9,70        | 1,1861        | 4,28         |
| 1997      | 1,120      | -12,43       | 1,357      | -10,55       | 1,2116        | 2,15         |
| 1998      | 1,091      | -2,59        | 1,306      | -3,76        | 1,1971        | -1,20        |
| Rata-rata | --         | -1,87        | --         | -1,11        | --            | 0,94         |

Sumber: BPS Pusat (1999)

Data pada Tabel 2 memperlihatkan, bahwa selama periode tahun 1990-1998 luas panen kedelai Indonesia mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,87% per tahun, produksi kedelai juga menurun rata-rata sebesar 1,11% per tahun, sedangkan produktivitas kedelai mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,94% per tahun, dalam hal ini tampak penurunan rata-rata luas panen kedelai lebih besar dari penurunan produksi.

Produksi kedelai di Indonesia tersebar di 27 propinsi. Secara umum, produksi kedelai terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Madura. Kemudian diikuti oleh Sumatera, Bali dan NTB, Sulawesi Selatan, Kalimantan, serta Maluku dan Irian Jaya. Dari Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur adalah penyumbang produksi kedelai terbesar, bahkan propinsi ini merupakan penyumbang terbesar bagi luas panen dan produksi kedelai nasional. Perkembangan perbandingan luas panen dan produksi kedelai Jawa Timur dengan total nasional selama tahun 1990-1998, secara terinci dapat dilihat pada Tabel 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
 Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**



Tabel 3. Perkembangan Perbandingan Luas Panen dan Produksi Kedelai Jawa Timur dengan Total Nasional, 1990-1998

| Tahun | Luas (Juta Ha) |        |                             | Produksi (Juta Ton) |        |                             |
|-------|----------------|--------|-----------------------------|---------------------|--------|-----------------------------|
|       | Nasional       | Jatim  | Persentase Thd Nasional (%) | Nasional            | Jatim  | Persentase Thd Nasional (%) |
| 1990  | 1,334          | 0,3904 | 29,27                       | 1,487               | 0,4715 | 31,71                       |
| 1991  | 1,353          | 0,3935 | 29,08                       | 1,555               | 0,4810 | 30,93                       |
| 1992  | 1,665          | 0,4483 | 26,92                       | 1,870               | 0,5430 | 29,04                       |
| 1993  | 1,470          | 0,4335 | 29,49                       | 1,709               | 0,5497 | 32,17                       |
| 1994  | 1,406          | 0,4272 | 30,38                       | 1,565               | 0,4936 | 31,54                       |
| 1995  | 1,477          | 0,4162 | 28,18,                      | 1,680               | 0,4872 | 29,00                       |
| 1996  | 1,279          | 0,4168 | 32,59                       | 1,517               | 0,5091 | 33,56                       |
| 1997  | 1,120          | 0,4147 | 37,03                       | 1,357               | 0,5115 | 37,70                       |
| 1998  | 1,091          | 0,3741 | 34,29                       | 1,306               | 0,4572 | 35,01                       |

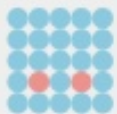
Sumber: BPS Pusat (1999)

Data Tabel 3 memperlihatkan, bahwa sumbangan Propinsi Jawa Timur terhadap total luas panen kedelai nasional selama periode tahun 1990-1998 berkisar antara 26,92%-37,03% dan produksinya menyumbang berkisar antara 29-37,70%. Menarik diperhatikan dalam data tersebut, pada tahun 1997 dimana luas panen dan produksi kedelai nasional menurun masing-masing sebesar 12,43% dan 10,55% (Data pada Tabel 1), produksi kedelai propinsi Jawa Timur justru naik sebesar 0,5%. Dibanding dengan tahun 1997, pada tahun 1998 luas lahan dan produksi secara nasional mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,55 dan 3,7%, sedangkan luas panen, produksi Jawa Timur turun masing-masing sebesar 9,79% dan 10,6%.

Luas lahan dan produksi Jawa Timur selama tahun 1996 dan tahun 1997, relatif sama dan tidak mengalami perbedaan yang mencolok, namun pada tahun 1998, terjadi penurunan produksi dari 0,51 menjadi 0,46 juta ton dan penurunan luas panen yang besar yaitu dari luas 0,41 menjadi 0,37 juta Ha.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
 Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**





Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa Propinsi Jawa Timur adalah sentra kedelai terbesar di Indonesia, baik dilihat dari sumbangan luas panen maupun produksi. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai Propinsi Jawa Timur periode tahun 1990-1998 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai Jawa Timur, 1990-1998

| Tahun     | Luas    |              | Produksi |              | Produktivitas |              |
|-----------|---------|--------------|----------|--------------|---------------|--------------|
|           | ( Ha)   | Kenaikan (%) | ( Ton)   | kenaikan (%) | (Ton/Ha)      | Kenaikan (%) |
| 1990      | 390.418 | --           | 471.495  | --           | 1,2077        | --           |
| 1991      | 393.508 | 0,79         | 481.001  | 2,02         | 1,2223        | 1,22         |
| 1992      | 448.250 | 13,91        | 543.010  | 12,89        | 1,2114        | -0,90        |
| 1993      | 433.530 | -3,28        | 549.713  | 1,23         | 1,2680        | 4,67         |
| 1994      | 427.176 | -1,47        | 493.632  | -10,20       | 1,1556        | -8,87        |
| 1995      | 416.223 | -2,56        | 487.190  | -1,31        | 1,1705        | 1,29         |
| 1996      | 416.798 | 0,14         | 509.094  | 4,50         | 1,2214        | 4,35         |
| 1997      | 414.748 | -0,49        | 511.531  | 0,48         | 1,2334        | 0,98         |
| 1998      | 374.054 | -9,81        | 457.223  | -10,62       | 1,2223        | -0,89        |
| Rata-rata | --      | -0,35        | --       | -0,13        | --            | 0,23         |

Sumber: BPS Propinsi Jawa Timur (1999)

Berdasarkan Tabel 4, bahwa selama periode tahun 1990-1998 luas panen dan produksi kedelai Jawa Timur mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,35% per tahun dan 0,13% per tahun, sedangkan produktivitasnya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,23% per tahun. Dibandingkan dengan penurunan luas panen dan produksi kedelai nasional (-1,87% dan -1,11% per tahun), maka penurunan luas panen dan produksi kedelai di Jawa Timur lebih kecil (-0,35% dan -0,13% per tahun). Sementara itu, peningkatan produktivitas kedelai Jawa Timur lebih kecil (0,23% per tahun) dibanding peningkatan produktivitas kedelai nasional (0,94% per tahun). Peningkatan produktivitas selama periode tersebut karena telah dilakukan usaha-usaha intensifikasi dan kampanye penggunaan benih bersertifikat, serta optimalisasi lahan kedelai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
 Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**



Secara finansial maupun ekonomi, seyogyanya produk kedelai memiliki kemampuan daya saing terhadap produk kedelai impor karena faktor produksi yang digunakan tersedia secara lokal. Terlebih lagi pada saat rupiah terdepresiasi hingga mencapai lebih dari 400% dimana barang/komponen impor menjadi lebih mahal hingga mencapai empat kali lipat, sedangkan barang/komponen lokal hanya mengalami kenaikan sedikit.

Dalam tesis ini akan dilakukan analisis daya saing produk kedelai di propinsi Jawa Timur, baik secara komparatif maupun secara kompetitif, pengaruh depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika terhadap daya saing produk kedelai.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB

## B. Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian, terlihat kedelai lokal Jawa Timur perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan memiliki daya saing dengan kedelai impor. Oleh karena itu, maka masalah yang perlu dikaji, yaitu:

1. Bagaimana tingkat efisiensi budidaya kedelai dilihat dari komponen input dan output produksinya?
2. Apakah kedelai Jawa Timur mempunyai keunggulan komparatif, jika direncanakan sebagai substitusi impor?
3. Bagaimana tingkat efisiensi kedelai Jawa Timur dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lainnya?
4. Bagaimana formulasi alternatif strategi untuk meningkatkan daya saing kedelai Jawa Timur?



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumyamkan dan memperbarak atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa tingkat efisiensi budidaya tanaman kedelai pada keadaan normal dan pada saat krisis moneter yang ditandai dengan meningkatnya nilai tukar mata uang asing terutama dolar Amerika terhadap rupiah.
2. Menganalisa keunggulan komparatif kedelai Jawa Timur.
3. Menganalisa tingkat efisiensi secara makro komoditi kedelai di Jawa Timur dibanding dengan komoditas tanaman pangan lainnya.
4. Memformulasikan alternatif strategi untuk mengembangkan daya saing kedelai Jawa Timur.

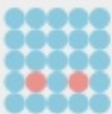
## D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk mengembangkan kedelai di Jawa Timur agar mempunyai daya saing di pasaran.
2. Memberikan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh instansi terkait dalam mengembangkan kedelai di Jawa Timur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Milik IPB  
Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB





## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan adalah:

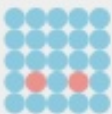
1. Difokuskan pada perhitungan keunggulan komparatif dengan menggunakan perhitungan *Domestic Resources Costs* (DRC), sedangkan tingkat efisiensi dihitung dengan menggunakan Analisa Usaha Tani pada kurun waktu tertentu dan dengan menggunakan Tabel Input-Output Propinsi Jawa Timur yang diturunkan dari 99 x 99 sektor.
2. Memformulasikan alternatif strategi untuk mengembangkan daya saing kedelai Jawa Timur diperoleh dari hasil analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah: "Depresiasi nilai tukar rupiah akan meningkatkan daya saing kedelai dari Jawa Timur. Dengan tingginya nilai tukar mata uang asing terutama dolar Amerika terhadap rupiah, maka harga kedelai lokal mampu bersaing dengan harga kedelai impor, sehingga produksi kedelai lokal dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri".

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.